

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL STAD MASA COVID-19 PADA SISWA SDN 1 MAMBEN DAYA KECAMATAN WANASABA TAHUN PELAJARAN 2020-2021

HURUL'IN

SDN 1 Mamben Daya, Wanasaba, Lombok Timur

Harul.arul07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan Model STAD MASA Covid-19 pada siswa SDN 1 Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Tahun Pelajaran 2020-2021. Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Mamben Daya kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 siswa dan terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan usia rata-rata 9 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 12 siswa. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada mas COVID-19 siswa kelas III SDN 1 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Inkuiri, minat baca, pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to improve mathematics learning outcomes through the application of the STAD MASA Covid-19 Model to students of SDN 1 Mamben Daya, Wanasaba District, 2020-2021 Academic Year. This research method is CAR (Classroom Action Research). The subjects of the study were grade III students of SD Negeri 1 Mamben Daya, Wanasaba district, East Lombok district, for the 2020/2021 academic year, totaling 12 students and consisting of 3 male students and 9 female students with an average age of 9 years, due to the Covid-19 period. so that the research subjects were taken 12 students. Based on the results of data analysis in each cycle, it appears that the results from cycle I to cycle II have increased. In the implementation of learning and the results of the first cycle of data analysis, for student activities an average score of 3.2 was obtained and student activities in the second cycle obtained an average grade of 3.9. So it can be concluded that the application of the STAD method can improve mathematics learning outcomes in mas COVID-19 third grade students at SDN 1 Mamben Daya for the 2020/2021 academic year.

Keywords: Inquiry, reading interest, knowledge

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa (Herawati, 2016).

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Banyak hal yang diperoleh dari pendidikan. Baik tentang ketrampilan, kepribadian, nilai bersikap, pengetahuan dan lain sebagainya (Harun, 2013). Dalam bidang pendidikan yang berperan penting khususnya proses pembelajaran oleh guru. Guru merupakan seorang yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Zuriah, dkk, 2016).

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan maka bangsa Indonesia bisa membebaskan diri dari kebodohan, keterbelakangan dan dapat mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat menambah percaya diri untuk bersaing dengan negara-negara lain (Lesmana, 2018). Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan serta bisa membangkitkan motivasi untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal untuk membangun secara utuh dan menyeluruh (Purwanti, 2017).

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Menurut Djumali dkk (2016), “pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang”. Menurut Sutrisno, dkk (2016), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Menurut Kurniawan, dkk (2016), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Budiyanto, dkk (2014), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Menurut Trahati (2015), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dari jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran ini bermanfaat untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dugaan, mencoba-coba dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah (Ibrahim, dkk, 2017).

Tujuan mata pelajaran matematika menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI 2006 adalah agar para peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat pada pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) merancang model matematika penyelesaian dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam penyelesaian masalah (Widiastuti, 2017).

Dari pengalaman penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di SDN 1 Mamben Daya secara keseluruhan, nilai matematika siswa masih rendah karena berada di bawah KKM yaitu 65. Rendahnya nilai siswa pada setiap kelas ternyata penulis banyak menjumpai permasalahan – permasalahan antara lain: kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa. Sehingga Matematika menjadi salah satu pelajaran yang sebagian besar tidak disukai dan diminati oleh

siswa karena mereka menilai matematika itu sangat sulit untuk di pahami. Akibatnya nilai matematika siswa banyak yg di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar adalah suatu hal yang wajar jika dilihat dari aktivitas pembelajaran di kelas yang tidak lain merupakan penyampaian informasi yang lebih mengaktifkan guru, sementara siswa pasif mendengarkan dan menyalin, sesekali guru bertanya dan sesekali siswa menjawab, guru memberi contoh soal dilanjutkan dengan memberi soal latihan yang sifatnya rutin kurang melatih daya nalar, kemudian guru memberikan penilaian. Akibatnya siswa mengalami kendala jika diberikan permasalahan yang tidak rutin. Hal ini disebabkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran bersifat monoton. Seperti yang terjadi di SDN 1 mamben Daya bahwa hasil belajar Matematika tergolong rendah karena banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM.

Dua metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dan sudah merupakan bagian kesatuan yang sangat bermanfaat untuk dapat memperjelas tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran, menambah perhatian siswa sehingga memungkinkan timbulnya kegiatan pembelajaran siswa (Netriwati, 2018). Media bukan hanya sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai alat penyalur pesan bagi siswa, sebagai pembawa pesan, media tidak hanya oleh guru akan tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa sehingga teliti, jelas dan menarik (Maskur, dkk, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan hasil belajar Matematika melalui penerapan model STAD masa COVID-19 pada siswa kelas III semester 2 SDN 1 Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Tahun Pembelajaran 2020-2021".

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Mamben Daya kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 siswa dan terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan usia rata-rata 9 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 12 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Mamben Daya kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai dengan April 2021.

Dalam penelitian ini, instrument pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu dokumentasi, observasi, dan tes evaluasi. Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas III SD Negeri 1 Mamben Daya.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 65 pada saat evaluasi. 2) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran metode STAD, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan, meliputi: Menyusun RPP, Mempersiapkan sumber belajar dan media penunjang pembelajaran, Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran (kegiatan guru dan peserta didik) dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan, Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4x35 menit) yang pelaksanaannya pada hari kamis, 11 Maret 2021 dan sabtu, 13 Maret 2021. Materi yang disampaikan kepada siswa adalah bangun datar. Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu mengecek kehadiran dan mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran. Kemudian guru melakukan appersepsi dengan menanyakan bentuk benda-benda yang ada di dalam kelas. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bernyanyi bersama yakni “topi saya bundar”. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Guru membentuk kelompok peserta didik secara heterogen yang anggotanya masing-masing 4 orang dalam setiap kelompok. Selanjutnya peserta didik diminta untuk duduk berdasarkan kelompoknya dan jarak duduk sesuai dengan protokol covid-19. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan fokus untuk belajar. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran secara rinci. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota- anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan mempresentasikan hasil kerja kelompok secara perwakilan.

Setelah semua anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis, peserta didik tidak boleh saling membantu. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk kembali duduk ke posisi semula sebelum berkelompok dan guru membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing peserta didik untuk dijawab.

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Selanjutnya guru memberikan pengarahannya dan pesan moral kepada peserta didik. Kemudian guru mengahiri dan menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama peserta didik.

Observasi dan Evaluasi, Disini dijelaskan hasil pelaksanaan evaluasi siklus 1 Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor Aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,3	3	3	3	2,7	3	18	3,0	Cukup aktif
Kedua	3,7	3,7	3	3,7	3,3	3,7	21,1	3,5	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,0 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,5 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong cukup aktif. Oleh karena itu aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan. Disini penjelasan tentang hasil evaluasi hasil belajar siklus 1:

Tabel 2 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM=65)
1.	AMILA ASRIY	P	10	67	Tuntas
2.	ANGGITA SAFIRA UTAMI	P	10	67	Tuntas

3.	AZIPATUN NAZILA	P	12	80	Tuntas
4.	AZZAHRA SAILA	P	8	53	TT
5.	FIKA HIKMA NAZILA	P	9	60	TT
6.	FINA AHSANA	P	10	67	Tuntas
7.	FINA NAILATUL IZZA	P	8	53	Tuntas
8.	FIRLY HARIADI	L	8	53	TT
9.	KENZI MAULANA	L	9	60	TT
10.	M. AZAMMI	L	10	67	Tuntas
11.	RAYA AULIA MAULIDA HAKIM	P	10	67	Tuntas
12.	SAFA ULYA KARIMA	P	11	73	Tuntas
	Nilai Rata-rata			64	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			7	TT
	Persentase Ketuntasan Klasikal			58%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 58 % dengan nilai rata-rata 64. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 58 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 75%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya: 1) Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran metode tutor sebaya sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan. 2) Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya. 3) Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti. 4) Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Perencanaan, Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi maupun RPP dengan penerapan metode STAD baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan Tindakan, Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode STAD untuk materi Bangun Datar dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, 25 maret 2021 dan sabtu, 27 maret 2021 dan pelaksanaan evaluasi pada hari senin, 29 maret 2021.

Observasi dan Evaluasi, Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor Aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,0	3,7	4,0	3,7	3,3	3,7	23	3,8	Aktif
Kedua	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	24,0	4,0	Aktif

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,8 dan pertemuan 2 adalah 4,0. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM=65)
1.	AMILA ASRIY	P	14	93	Tuntas
2.	ANGGITA SAFIRA UTAMI	P	14	93	Tuntas
3.	AZIPATUN NAZILA	P	15	100	Tuntas
4.	AZZAHRA SAILA	P	10	67	Tuntas
5.	FIKA HIKMA NAZILA	P	12	80	Tuntas
6.	FINA AHSANA	P	12	80	Tuntas
7.	FINA NAILATUL IZZA	P	10	67	Tuntas
8.	FIRLY HARIADI	L	9	60	TT
9.	KENZI MAULANA	L	10	67	Tuntas
10.	M. AZAMMI	L	10	67	Tuntas
11.	RAYA AULIA MAULIDA HAKIM	P	13	87	Tuntas
12.	SAFA ULYA KARIMA	P	15	100	Tuntas
	Nilai Rata-rata			80	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			11	Tuntas
	Persentase Ketuntasan Klasikal			92%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 92%, jadi sudah dapat dikatakan tuntas. Untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode STAD dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Refleksi, Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong sudah aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 75% artinya sudah 75% atau lebih peserta didik sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model STAD masa covid-19 pada siswa kelas III di SDN 1 Mamben Daya kecamatan Wanasaba Tahun Pembelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,9. Terkait dengan hasil evaluasi pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini:

Tabel 5 Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I dan II

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Nilai Terendah	53	60
2	Nilai Tertinggi	80	80
3	Rata-rata	64	73,6
4	Jumlah siswa yang tuntas	17	21
5	Jumlah siswa yang ikut tes	12	22
6	Persentase yang tuntas	58%	92 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui penerapan model STAD. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi Bangun Datar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa di SDN 1 Mamben Daya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada mas COVID-19 siswa kelas III SDN 1 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, M., & Machali, I. (2014). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Djumali, D., & Hidayanti, E. N. (2016). Penerapan Metode Edutainment Humanizing the Classroom dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 11-19.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, (3).
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Ibrahim, D. S. M., & Kudsiah, M. (2017). *Pengembangan Pendidikan Matematika SD* (Vol. 1). Universitas Hamzanwadi Press.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100-109.
- Lesmana, D. (2018). Kandungan nilai dalam tujuan pendidikan nasional (Core ethical values). *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 211-126.
- Maskur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177-186.
- Netriwati, M. S. L., & Lena, M. S. (2018). Media Pembelajaran Matematika. *Bandar Lampung: Permata Net*.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).

- Sutrisno, S., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di kantor satuan polisi pamong praja kota Semarang. *Journal of Management*, 2(2).
- Trahati, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Basic education*, 5(12).
- Widiastuti, N. L. G. K. (2017). Pendidikan Matematika SD. *Denpasar: Universitas Dwijendra*.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IBM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13.